

REKOMENDASI MERS

KOTA MADIUN



**DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA KOTA MADIUN
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Madiun, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.5	23.56
3	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
4	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.9	6.90
5	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
6	Attack Rate	Attack rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim Ahli
- 2) Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim Ahli
- 3) Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim Ahli
- 4) Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

- 1) Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak ada kasus MERS di Indonesia maupun di Provinsi Jawa Timur dalam 1 tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
2	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
		Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21
3	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

- 1) Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan terdapat terminal bus antar kota (atau angkutan umum lainnya) dan atau stasiun kereta yang beroperasi setiap hari
- 2) Subkategori Kepadatan penduduk, alasan jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kota Madiun sebesar 5.604 orang/km²
- 3) Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan jumlah penduduk usia lebih dari 60 tahun ada 16,56%.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.7	0.02
		Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
4	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
		Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09

		Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
5	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
		Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
		Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
10	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu:

- 1) Subkategori Rencana kontijensi, alasan karena Kota Madiun belum memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

- 1) Subkategori Kapasitas laboratorium, alasan sudah ada petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen)
- 2) Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan sudah ada 2 rumah sakit rujukan yang memiliki SK tim pengendalian kasus MERS, jumlah tenaga terlatih dalam tim yang sesuai dengan pedoman, tersedia SOP tatalaksana kasus dan pengelolaan spesimen di RS, penerapan prinsip PPI di RS sesuai pedoman, serta ketersediaan ruang isolasi untuk MERS
- 3) Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena anggota TGC sudah memenuhi unsur TGC yang ditetapkan sesuai ketentuan dan memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk MERS.
- 4) Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan gap antara yang diperlukan dengan yang disediakan

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Madiun dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Kota Madiun
Tahun	2025
RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	50.02
Kapasitas	51.81
RISIKO	71.05
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kota Madiun untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73,59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 50,02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 51,81 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 71,05 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana kontijensi	Pembuatan Dokumen Renkon	PP Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan PP dan KB Kota Madiun	Januari-Desember 2025	Perlu kolaborasi lintas sektor dalam penyusunan renkon
2	Kepadatan Penduduk	Pemetaan kantong wilayah padat penduduk berisiko tinggi	PP Surveilans Dinas Kesehatan PP dan KB Kota Madiun	Januari-Desember 2025	Perlu pengkajian lanjut terkait risiko dari kepadatan penduduk
3	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Melakukan skrining pada pintu masuk wilayah	Dinas Perhubungan dan Dinas Kesehatan PP dan KB Kota Madiun	Januari-Desember 2025	Perlu dilakukan kolaborasi dalam penguatan wilayah batas

4. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Tri Wahyuning Novitasari, S.KM	Kepala Sub Koordinator Pengelolaan Pelayanan	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk

		Penyakit Menular dan Tidak Menular	dan Keluarga Berencana Kota Madiun
2	Dhia Irfan Hanif, S.KM	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun
3	Anindita Dyah Satwika, S.K.M.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun

Madiun, 20 Mei 2025
Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana,



dr. Denik Wuryani, M.H
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 196712272002122001